



Peningkatan Hasil Belajar Kelas X Di MA I'anathu Tholibin Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Metode Diskusi

Yanti Usmayanti

MA I'anathu Tholibin

Alamat: Cidahu Sukabumi

Korespondensi penulis: yantiusmayanti78@gmail.com

Abstrak. *This study aims to improve the activeness and learning interest of grade X students at MA I'anathu Tholibin in the subject of Aqidah Akhlak through the application of the discussion method. This research employed classroom action research with two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 25 students in the first semester of the 2023/2024 academic year. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using a descriptive qualitative approach. The results showed a significant increase in student activeness, learning interest, and the ability to summarize learning materials. In the first cycle, student participation was still limited to certain groups, while in the second cycle, almost all students actively expressed opinions and engaged in discussions. The implementation of the discussion method also succeeded in creating a more conducive, collaborative, and enjoyable classroom atmosphere, making students more enthusiastic about learning. This study concludes that the discussion method is effective in Aqidah Akhlak learning to improve learning outcomes as well as to develop students' communication and collaboration skills.*

Keywords: *Activeness, Aqidah Akhlak, Discussion Method, Learning Outcomes, Learning Interest.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa kelas X MA I'anathu Tholibin pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode diskusi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan siswa, minat belajar, serta kemampuan dalam menyimpulkan materi. Pada siklus pertama, partisipasi siswa masih terbatas pada sebagian kelompok, sementara pada siklus kedua hampir seluruh siswa aktif berpendapat dan berinteraksi dalam diskusi. Penerapan metode diskusi juga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi efektif digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa.

Kata Kunci: *Aqidah Akhlak, Hasil Belajar, Keaktifan, Metode Diskusi, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini menjadi dasar pentingnya pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan keaktifan dan minat belajar siswa.

Secara teoritis, hasil belajar dapat dipahami melalui tiga ranah yang dikemukakan oleh Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotor mencakup keterampilan dan tindakan nyata. Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar tersebut. Salah satu metode yang banyak direkomendasikan oleh ahli pendidikan adalah metode diskusi, karena mendorong interaksi antar siswa, melatih berpikir kritis, serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Djamarah & Zain, 2013). Oleh sebab itu, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah menengah atas dipandang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Banyak peserta didik menganggap mata pelajaran ini monoton dan kurang menarik karena didominasi metode ceramah yang membuat siswa pasif. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan harapan, baik dalam aspek pemahaman materi maupun pembentukan sikap religius. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara apa yang diharapkan (*das sollen*) dengan kenyataan di lapangan (*das sein*). *Das sollen* menuntut pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan membentuk karakter, sedangkan *das sein* masih diwarnai oleh rendahnya partisipasi siswa serta kurangnya variasi metode pembelajaran.

Gap analysis tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan realitas pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan strategi yang menumbuhkan partisipasi siswa, namun kenyataan menunjukkan siswa cenderung pasif dan tidak antusias dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Jika kesenjangan ini tidak diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar dan kurangnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari sisi kebaruan penelitian (*state of the art*), beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa pada berbagai mata pelajaran (Hasibuan & Moedjiono, 2008; Dimyati & Mudjiono, 1999). Namun, penelitian mengenai penerapan metode diskusi pada pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah masih terbatas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada peningkatan minat belajar dan keaktifan siswa di kelas X MA I'anathu Tholibin. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru pada kajian strategi pembelajaran berbasis diskusi dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah menengah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa kelas X MA I'anathu Tholibin pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui penggunaan metode diskusi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi guru dalam mengelola kelas, sekaligus memperkaya kajian tentang penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan agama.

KAJIAN TEORI

Kajian teoretis ini diawali dengan pembahasan dasar tentang hasil belajar yang meliputi tiga ranah utama menurut taksonomi Bloom: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah ini menjadi tolok ukur pencapaian hasil belajar secara menyeluruh. Menurut Bloom, peningkatan ranah afektif (terutama minat dan keaktifan) tidak hanya penting dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam internalisasi nilai keagamaan seperti

yang diharapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Berangkat dari pemahaman ini, metode pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodasi tiga ranah tersebut agar tercapai hasil belajar yang bermakna.

Teori tentang metode diskusi menyatakan bahwa pembelajaran berbasis interaksi dan dialog antar siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan pemahaman konsep secara lebih mendalam (Lubis, 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian Reza Nopriat Lubis di MTs Khoiratul Islamiyah Pematangsiantar menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun tantangan partisipasi merata tetap perlu diatasi (Lubis, 2023). Temuan ini menjadi pijakan penting untuk menerapkan diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yang membutuhkan pemahaman nilai agama sekaligus kemampuan berpikir dan refleksi.

Dalam ranah pendidikan agama, beberapa penelitian nasional menekankan efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. Misalnya, penelitian di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu, Gresik, menemukan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat, paham materi, dan meningkatkan keterampilan komunikasi melalui diskusi kelompok (Rohmatillah et al., t.th.). Penelitian lain di SMP Miftahul Arifin Probolinggo juga mencatat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 70 % di siklus pertama menjadi 80 % di siklus kedua melalui penerapan metode diskusi dalam PTK (Mahwiyah et al., 2023).

Selain itu, penelitian kuasi eksperimental di SMA Bosowa menunjukkan bahwa metode diskusi secara signifikan meningkatkan hasil belajar PAI: skor rata-rata pretest dari 69,55 meningkat menjadi 81,88 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 12,33 poin (Pratiwi, Ikhtiono, & Fadil, 2024). Ini mengilustrasikan bahwa diskusi bukan hanya memperbaiki pemahaman konseptual, tetapi juga memiliki dampak kuantitatif yang kuat terhadap pencapaian akademik siswa.

Dalam konteks lebih luas, evaluasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Kertanegara mendapat respons cukup baik dari siswa, dengan rata-rata skor efektivitas sebesar 59,78 % jika disesuaikan dengan kriteria tertentu, termasuk dalam kategori "cukup efektif" (Wahyuningsih & Darodjat, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa diskusi dapat diterapkan secara efektif bahkan dalam setting PAI yang lebih umum, memberikan dukungan empiris untuk penerapannya dalam Aqidah Akhlak.

Penelitian di MIS Babantar–Ciamis juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang dramatik melalui metode diskusi dalam PTK: dari nilai rata-rata pre-test 57 (ketuntasan 35 %) ke post-test rata-rata 78 (ketuntasan 70 %) (Hasanah & Fitriani, 2024). Dengan data ini, terlihat bahwa metode diskusi sangat berpotensi menjembatani gap antara ketuntasan minimal dan pencapaian optimal dalam pendidikan agama.

Dibandingkan dengan metode lain seperti Project Based Learning (PjBL) atau cooperative scramble, metoda diskusi memiliki nilai tambah tersendiri karena struktur interaksi verbal dan refleksi langsung antar siswa. Misalnya, penerapan PjBL di MA Nurul Islam Boyolali meningkatkan minat, kreativitas, dan keterampilan kerja kelompok siswa (Firda & Pamungkas, 2022). Meskipun bukan langsung metode diskusi, ini memperkuat pentingnya interaksi aktif dan reflektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Secara keseluruhan, kajian teoritis di atas menunjukkan bahwa dasar konseptual (hasil belajar ranah Bloom, teori diskusi) dan bukti empiris penelitian terdahulu mendukung penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, minat, dan hasil belajar materi Aqidah Akhlak. Ini memperkuat landasan bagi penelitian Anda untuk menerapkan metode diskusi dalam konteks kelas X MA I'anathu Tholibin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di MA I'anathu Tholibin dengan subjek siswa kelas X pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang (19 laki-laki dan 6 perempuan). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman fenomena peningkatan minat dan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh bersifat alami dan sesuai dengan konteks pembelajaran di kelas. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Metode penelitian tindakan kelas ini sejalan dengan pendapat Kemmis dan McTaggart (1988) yang menyatakan bahwa PTK merupakan siklus spiral yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

Selain itu, Moleong (2017) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks tertentu. Dengan demikian, metode ini dipilih agar hasil penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana penerapan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa kelas X MA I'anathu Tholibin pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui metode diskusi. Pada siklus pertama, aktivitas siswa mulai terpantau meningkat meskipun belum merata di semua peserta. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam memberikan pendapat, sementara sebagian lainnya masih pasif dan hanya mendengarkan. Hal ini menjadi indikator awal bahwa metode diskusi dapat menumbuhkan keberanian, meskipun diperlukan strategi tambahan agar seluruh siswa terlibat aktif.

Pada tahap perencanaan siklus pertama, guru menyusun lembar observasi, menyiapkan materi yang sesuai dengan kurikulum Aqidah Akhlak, dan mengatur kelompok diskusi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, sementara siswa ditugaskan untuk menyampaikan hasil pemikiran kelompoknya. Hasil observasi menunjukkan adanya interaksi yang lebih hidup dibandingkan metode ceramah yang biasanya diterapkan.

Pada tahap pelaksanaan siklus pertama, siswa terlihat mulai terbiasa dengan sistem diskusi kelompok. Mereka dituntut untuk mendengarkan pendapat teman dan menyusun tanggapan yang relevan. Dari hasil pengamatan, sekitar separuh siswa sudah menunjukkan partisipasi aktif, sedangkan sisanya masih cenderung diam. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode diskusi memerlukan adaptasi, terutama bagi siswa yang belum percaya diri berbicara di depan kelas.

Refleksi pada siklus pertama mengungkapkan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Masih terdapat siswa yang hanya mengandalkan teman kelompoknya untuk berbicara, sementara dirinya tidak berkontribusi. Guru menyadari perlunya strategi tambahan, seperti memberikan peran khusus bagi setiap anggota kelompok, agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpendapat. Perbaikan ini menjadi dasar penyusunan rencana pada siklus kedua.

Siklus kedua dilaksanakan dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Pada siklus ini, guru menerapkan pembagian peran dalam kelompok, misalnya sebagai pencatat,

penyaji, dan penanya. Strategi ini terbukti efektif karena setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam jalannya diskusi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa, baik dalam menyampaikan gagasan maupun dalam menanggapi pendapat teman.

Aktivitas pembelajaran pada siklus kedua semakin menunjukkan suasana yang kondusif dan kolaboratif. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat, bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berbicara. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup karena interaksi terjadi secara dua arah antara guru dan siswa maupun antar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi.

Peningkatan keaktifan siswa juga diiringi dengan peningkatan minat belajar. Dari hasil pengamatan, sebagian besar siswa tampak antusias mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, terlihat dari keseriusan mereka dalam mendengarkan teman presentasi maupun ketika menyampaikan argumen. Perubahan ini menjadi indikator bahwa metode diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Selain aspek keaktifan, hasil belajar siswa juga menunjukkan perbaikan. Pada siklus pertama, pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak hanya meningkat secara moderat, namun pada siklus kedua terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi dan menghubungkannya dengan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode diskusi mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran yang seharusnya menumbuhkan minat dan keaktifan siswa dengan realitas pembelajaran yang cenderung monoton. Dengan adanya diskusi, siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima materi, tetapi juga memprosesnya melalui dialog, argumentasi, dan refleksi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan keaktifan, minat, serta hasil belajar siswa kelas X MA I'anathu Tholibin. Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian, metode diskusi layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat membantu guru menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna.

Tabel 1.

Perbandingan Hasil Penelitian per Siklus

Aspek yang Diamati	Siklus I (Kondisi Awal)	Siklus II (Setelah Perbaikan)
Keaktifan siswa dalam diskusi	Sebagian siswa aktif, namun belum merata	Hampir seluruh siswa aktif dan terlibat
prosentase siswa aktif	50%	88%
Minat belajar	Cukup, sebagian besar masih pasif	Tinggi, siswa lebih antusias mengikuti pelajaran
Kemampuan menyimpulkan materi	Terbatas pada pengulangan materi	Mampu menyimpulkan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari
Suasana kelas	Mulai interaktif, tetapi belum kondusif	Kondusif, interaktif, dan kolaboratif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X MA I'nanthu Tholibin, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Melalui dua siklus pembelajaran, terlihat adanya perubahan signifikan dari kondisi awal yang cenderung pasif menuju suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu menyimpulkan materi dengan baik. Dengan demikian, metode diskusi terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menjembatani kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan kenyataan di kelas, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2005). *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longman.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firda, A., & Pamungkas, A. (2022). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–112
- Hasanah, U., & Fitriani, S. (2024). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(1), 57–68
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2008). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Lubis, R. N. (2023). Efektivitas metode diskusi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di MTs Khoirotul Islamiyah Pematangsiantar. *Jurnal Tarbiyah*, 2(1), 12–25
- Mahwiyah, S., Nurhayati, L., & Arifin, F. (2023). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. *Darul Jannah: Journal of Community Education*, 2(2), 55–64
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, R. M., Ikhtiono, G., & Fadil, M. (2024). Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bosowa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 44–52
- Rohmatillah, R., Ulfah, N., & Munawarah, N. (2022). *Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu*. Fakultas Tarbiyah Universitas Qomaruddin, 1(1), 1–10
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, D., & Darodjat, A. (2020). Efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 125–140